

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Industri Batubara Sub Industri Produksi Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024

Syahla Nur Fikriyyah¹, Sintia Anggraeni², Astri³, Nafsa Qolbina Istighfari⁴, Alfiana⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email:

syahlanur@umbandung.ac.id, sintiaanggraeni@umbandung.ac.id, astrimanajemen@umbandung.ac.id,
nafsyaqoblina@umbandung.ac.id, alfiana.dr@umbandung.ac.id

Diterima: 31-12-2025 | Disetujui: 11-01-2026 | Diterbitkan: 13-01-2026

ABSTRACT

When making an investment, an investor will consider various factors, both internal and external. This study aims to determine the effect of return on equity (ROE) as an internal factor and exchange rates as an external factor on stock prices in the coal industry and coal production sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. This study uses a quantitative method with a panel data approach processed through the e-views 13 application through descriptive statistical testing, panel data regression model selection, and classical assumption testing. The test results indicate that the best model that can be used is the fixed effects model (FEM). Partially, ROE has no significant effect on stock prices, while exchange rates have a significant effect on stock prices. The independent variables influence the dependent variable with an influence of 88.66%. These findings indicate that exchange rate fluctuations play a role in influencing stock prices in the coal production sub-industry, while profitability performance as measured by ROE is not always a primary consideration for investors in determining investment decisions in the coal production sub-industry.

Keywords: *Investment; exchange rate; Return on Assets; Stock Price.*

ABSTRAK

Dalam melakukan investasi seorang investor akan mempertimbangkan berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on equity (ROE) sebagai faktor internal dan kurs sebagai faktor eksternal terhadap harga saham pada industri batubara dengan sub industri produksi batubara yang terdaftar di bursa efek indoensia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel yang diolah melalui aplikasi e-views 13 melalui uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, serta uji asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan yaitu fixed effect mode (FEM). Secara parsial , ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel independent mempengaruhi variabel dependen dengan besaran pengaruh 88,66%. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki peran dalam mempengaruhi harga saham pada sub industri produksi batubara, sedangkan kinerja profitabilitas yang diukur melalui ROE belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi pada sub industry produksi batubara.

Katakunci: Harga Saham; Investasi; kurs; Return On Asset.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Nur Fikriyyah, S., Anggraeni, S., Astri, A., Istighfari, N. Q., & Alfiana, A. (2026). Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Industri Batubara Sub Industri Produksi Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 247-260.
<https://doi.org/10.63822/qv8t1r70>

PENDAHULUAN

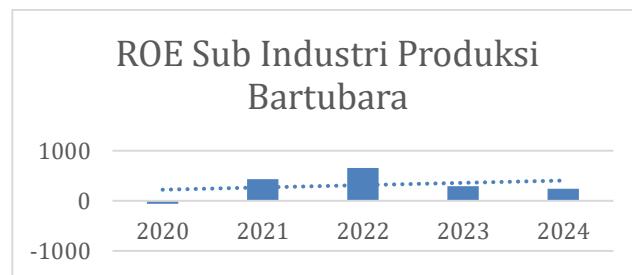
Dalam penyimpanan dana tidak hanya diinvestasikan pada barang yang dapat dijual kembali ataupun ditabungkan melalui bank. Pasar modal juga menjadi salah satu pilihan bagi para investor untuk menyimpan dananya dan mengharapkan pengembalian yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Dalam UU 21 tahun 2011 Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dalam profesi yang berkaitan dengan efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal. Pasar modal menurut tandelilin (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana.

Dalam menyimpan dana atau menginvestasikan dana melalui pasar modal yaitu saham, obligasi dan reksadana memiliki risiko yang berbeda dengan keuntungan yang berbeda-beda juga. Pasar modal yang umum digunakan adalah saham, karena memiliki variasi harga pada setiap perusahaannya dan memiliki harga yang mudah dijangkau untuk investor pemula. Saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai pada sebuah perusahaan. Kepemilikan tersebut dapat dikatakan karena sudah membeli sebagian kecil maupun sebagian besar dari perusahaan tersebut melalui sekuritas yang menjadi perantara pembelian saham.

Dalam membeli saham tentu saja harus dilakukan analisis agar tingkat pengembalian dimasa yang akan datang sesuai dengan rencana. Hal tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan pada tiap perusahaan, namun perubahan harga saham tidak hanya memiliki faktor internal saja. Adapun faktor eksternal seperti tingkat inflasi dan kurs. Hal tersebut diluar kendali sebuah perusahaan dan menjadi antisipasi perusahaan dalam mempertahankan para investor.

Sebagai investor pasti menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk melihat apakah perusahaan tersebut layak untuk dibeli sahamnya atau tidak. Analisis tersebut dapat melalui analisis rasio keuangan seperti *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR) dan masih banyak rasio keuangan yang dapat menjadi analisis investor.

Rasio keuangan profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE) atau pengembalian ekuitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan modal dari ekuitas pemegang saham pada perusahaan tersebut. Berikut data *return on equity* (ROE) pada sub industri produksi batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia:



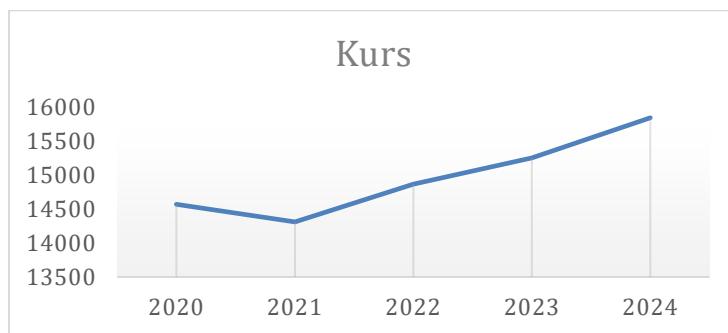
Gambar 1. Data ROE Sub Industri Produksi Batubara 2020-2024

Sumber: www.idx.com
(Diolah oleh penulis)

Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Industri Batubara Sub Industri Produksi Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024
(Fikriyyah, et al.)

Hail hitungan ROE yang sudah diolah dengan menjumlahkan ROE pada perusahaan yang menjadi sampel dapat disimpulkan bahwa ROE pada sub industri batubara mengalami kenaikan dan penurunan yang dapat dilihat melalui garis trend pada gambar diatas. Hal ini secara umum disebabkan oleh margin laba atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, dan perputaran asset perusahaan.

Kurs adalah harga relatif antara dua mata uang yang digunakan dalam transaksi lintas negara. Biasanya hal ini dgunakan untuk melakukan transaksi perdagangan internasional. Saat ini nilai mata uang internasional berpacu pada mata uang Amerika Serikat yaitu US Dollar. Kurs rupiah terhadap Dollar AS menunjukkan rupiah yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan 1 dollar AS. Semakin naik kurs, maka semakin mahal nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dengan begitu rupiah dapat dikatakan melemah. Berikut merupakan data kurs pada tahun 2020-2024 sudah diolah melalui rata-rata excel:

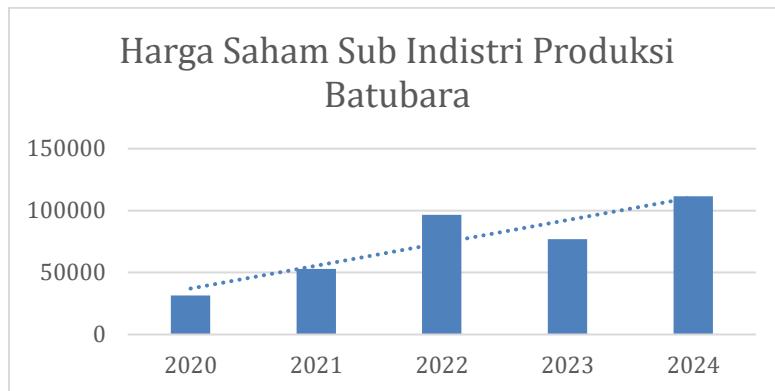


Gambar 2. Data Kurs 2020-2024

(sumber: www.bi.go.id)

Dapat dilihat kurs mengalami kenaikan secara signifikan mulai dari tahun 2022-2024 hal itu dapat diartikan bahwa nilai tukar dollar AS terhadap rupiah meningkat. Dengan begitu, rupiah sedang melemah, atau rupiah sedang inflasi. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebijakan moneter, kondisi ekonomi suatu negara.

Menurut fadila et all, harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Harga saham juga dapat diartikan sebagai nilai suatu perusahaan yang dibagi menjadi uni-unit kecil dalam kepemilikannya. Harga saham akan naik apabila permintaan memiliki peningkatan dibanding penawaran. Harga saham juga tentu akan dianalisis oleh para investor untuk mencari tahu apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak. Jika tidak melakukan analisis terlebih dahulu, investor akan mendapatkan risiko kerugian yang sangat tinggi. Berikut grafik harga saham pada industri batubara sub industri produksi batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024:

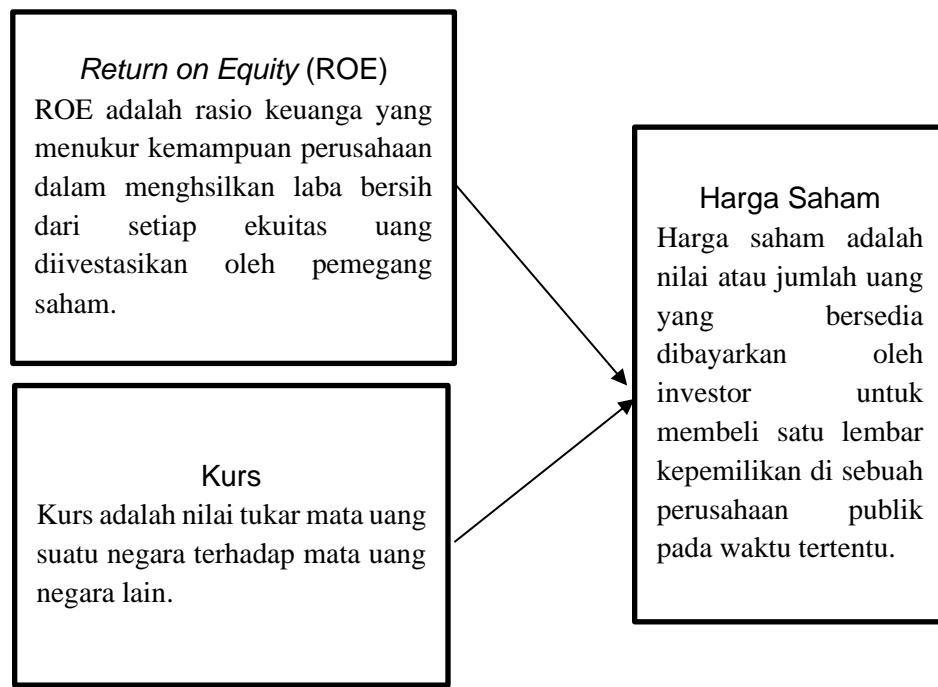


Gambar 3

Sumber: stockbit

(Diolah oleh penulis)

Harga saham pada sub industri produksi batu bara cukup bervariasi mulai yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan seorang investor untuk meminimalisir risiko yang akan didapatkan dikemudian hari. Naik turunnya harga saham disebabkan banyak faktor seperti naik atau turunnya permintaan pasar, lonjakan inflasi, kurs, kinerja keuangan yang baik dan lain sebagainya. Berikut merupakan kerangka pikir pada penelitian ini



Peneliti terdahulu menyatakan bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham dan kurs berpengaruh terhadap harga saham (Riyadi et al, 2022). Adapun oleh

peneliti selanjutnya yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham dan kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham (Toisuta, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data panel. Menurut Sugiyono (2023) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka (scoring). Jenis data merupakan data sekunder yang diambil melalui bursa efek indonesia (BEI) melalui *annual report* pada setiap perusahaan, badan pusat statistik (BPS) untuk mengambil data inflasi dan menggunakan aplikasi stokbit untuk mencari harga saham setiap periode akhir tahun. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, model estimasi data panel, regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan 1

1. Uji statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	LOG_SAHAM	LOG_ROE	KURS
Mean	7.550203	-1.880411	14991.36
Median	7.795647	-1.785579	14870.61
Maximum	10.57196	0.222423	15846.90
Minimum	4.204693	-5.011636	14311.96
Std. Dev.	1.552597	1.267741	541.0128
Skewness	-0.111587	-0.533616	0.356932
Kurtosis	2.406870	2.594123	1.898297
Jarque-Bera	1.154627	3.748196	4.954639
Probability	0.561405	0.153493	0.083968
Sum	520.9640	-129.7483	1034404.
Sum Sq. Dev.	163.9179	109.2873	19903250
Observations	69	69	69

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas sebuah data sehingga informasi yang relevan dan penting dapat diambil lebih baik. Analisis deskriptif dapat dilihat melalui hasil olahan bagian data minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan probability. Dapat dilihat data hasil olahan pada sub industri produksi batubara standar deviasi pada saham dan inflasi cukup bagus dikarenakan standar deviasi ada dibawah rata-rata, dan probabilitas

menunjukkan angka tidak hanya 0 saja.

2. Pemilihan Penggunaan Model Estimasi Data Panel

- Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111727	4.928789	0.022668	0.9820
LOG_ROE	0.495974	0.141823	3.497144	0.0008
KURS	0.000558	0.000332	1.680250	0.0976

CEM atau common effect model adalah model yang mengkombinasikan data time series dan cross section tanpa memperhitungkan heterogenitas individu maupun waktu. Gambar diatas adalah hasil olahan data pada perusahaan sub industri produksi batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia.

- Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.453328	1.827803	0.795123	0.4302
LOG_ROE	0.113010	0.072655	1.555441	0.1259
KURS	0.000421	0.000125	3.378162	0.0014

Fixed effect model (FEM) bertujuan untuk memberikan asumsi bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Gambar diatas merupakan hasil perhitungan FEM pada perusahaan sub industri produksi pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- Random Effect Model (REM)

Tabel 4. Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.207973	1.850677	0.652720	0.5162
LOG_ROE	0.142375	0.071293	1.997049	0.0499
KURS	0.000434	0.000124	3.488962	0.0009

Random effect model (REM) adalah pendekatan yang dapat mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan adanya hubungan variabel bermasalah yang dipengaruhi oleh waktu

dan individu. Gambar diatas merupakan hasil hitungan pada perusahaan sub industri produksi batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Pemilihan Regresi Data Panel

- Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.099809	(14,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	156.364704	14	0.0000

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan apakah cem atau fem yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasikan data panel. Pada uji chow jika prob $> 0,05$ maka yang dipilih adalah CEM dan jika prob $< 0,05$ maka yang dipilih FEM. Dapat dilihat pada gambar diatas prob menunjukkan 0,0000 yang berarti $<$ dari 0,05 maka yang dipilih adalah FEM.

- Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.068763513466	51	2 0.006510221773622352

Uji hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara FEM atau REM. Jika hasil hausman prob $> 0,05$ maka yang dipilih model REM dan jika prob $< 0,05$ maka yang dipilih model FEM. Dapat dilihat dari hasil diatas menyatakan bahwa prob 0,0000 yang menyatakan bahwa model yang dipilih adalah model FEM.

- Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	67.26499203989845 (0.0000)	2.506906858849573 (0.1133)	69.77189889874802 (0.0000)

Pada uji LM ini digunakan untuk menentukan apakah REM lebih baik dibandingkan CEM. Uji ini dibutuhkan jika uji sebelumnya tidak memiliki kesamaan hasil, namun jika konsisten dengan hasil maka Random effect model (REM) adalah pendekatan yang dapat mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan adanya hubungan variabel bermasalah yang dipengaruhi oleh waktu dan individu. Gambar diatas merupakan hasil hitungan pada perusahaan sub industri produksi batubara yang terdaftar di

bursa efek Indonesia.

4. Pemilihan Regresi Data Panel

- Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.099809	(14,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	156.364704	14	0.0000

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan apakah cem atau fem yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasikan data panel. Pada uji chow jika prob $> 0,05$ maka yang dipilih adalah CEM dan jika prob $< 0,05$ maka yang dipilih FEM. Dapat dilihat pada gambar diatas prob menunjukkan 0,0000 yang berarti $<$ dari 0,05 maka yang dipilih adalah FEM.

- Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.068763513466	51	2 0.006510221773622352

Uji hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara FEM atau REM. Jika hasil hausman prob $> 0,05$ maka yang dipilih model REM dan jika prob $< 0,05$ maka yang dipilih model FEM. Dapat dilihat dari hasil diatas menyatakan bahwa prob 0,0000 yang menyatakan bahwa model yang dipilih adalah model FEM.

- Uji Lagrange Multiplier (LM)

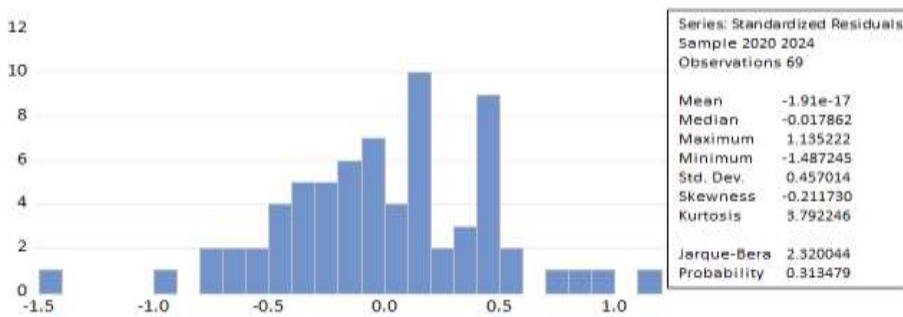
Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	67.26499203989845 (0.0000)	2.506906858849573 (0.1133)	69.77189889874802 (0.0000)

Pada uji LM ini digunakan untuk menentukan apakah REM lebih baik dibandingkan CEM. Uji ini dibutuhkan jika uji sebelumnya tidak memiliki kesamaan hasil, namun jika konsisten dengan hasil maka uji LM tidak diperlukan lagi. Dikarenakan uji chow dan Uji Hausman stabil terhadap FEM, maka uji LM tidak dibutuhkan.

5. Uji Asumsi Kalsik

- Uji Normalitas



Uji normalitas adalah alat uji statistik untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk melihat data tersebut normal atau tidak dapat dilihat melalui probabilitasnya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut normal, sebaliknya jika data $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Dapat dilihat pada gambar grafik diatas memiliki probabilitas $> 0,05$ yaitu 0,313479 maka data berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered VIF
Variable	Variance	
ROE	4491592.758891007	1.263561627055497
KURS	0.004741185964687044	1.263561627055497

Uji multikolinearitas adalah alat uji statistic yang bertujuan untuk menentukan terjadinya korelasi antara variable independent dalam model regresi. Pada uji Multikolinearitas data yang dilihat yaitu VIF. Hasil VIF tidak boleh lebih dari 10, dan dalam table diatas hasil VIF ROE dan KURS memiliki nilai 1 yang berarti variable memiliki korelasi antar variable independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.413548431681143	Prob. F(2,72)	0.249947974625131
Obs*R-squared	2.833629442277466	Prob. Chi-Square(2)	0.242485170963893
Scaled explained SS	4.541374167931595	Prob. Chi-Square(2)	0.103241220321142
			5

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Pada uji heteroskedastisitas jika nilai prob > 0,05 maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika nilai prob < dari 0,05 maka mengalami gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat nilai prob pada tabel uji heteroskedastisitas memiliki nilai lebih dari 0,05 maka data diatas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau terhindari dari ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan.

- Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

F-statistic	2.641188154625268	Prob. F(2,69)	0.07847547054099519
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	5.262295934868478	Square(2)	0.0719957659867897

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah data empiric yang didapatkan sesuai dengan teoritik tertentu. Uji autokorelasi. Untuk menentukan nilai terdapat masalah auto korelasi dapat dilihat melalui nilai probnya. Jika nilai prob *chi-square* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi, sebaliknya jika nilai prob *chi-square* < 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Dapat dilihat pada table uji autokorelasi prob *chi-square* lebih dari 0,05 yaitu 0,0719957659867897 maka data tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.

- Uji Hipotesis parsial (T)

Tabel 11. Uji Hipotesis Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	1.45332834094	1.827802730792	0.79512319160	
C	0202	415	94878	0.4301562784220301
	0.11301029857	0.072654828693	1.55544098864	
LOG_ROE	21263	02799	5133	0.1259069074985661
	0.00042086782	0.000124584863	3.37816180900	0.00138911832813078
KURS	7419913	3709221	6268	1

Pada uji silmutan T ini dapat dilihat melalui nilai probnya. Jika nilai probnya <0,05 maka H0 diterima, atau variable independent berpengaruh terhadap variable dependen. Jika nilai prob > 0,05 maka H0 ditolak atau variabel independent tidak memengaruhi variabel dependen. Dapat dilihat pada table diatas bahwa prob ROE > 0,05 dapat diartikan bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan prob KURS <0,05 dapat diartikan bahwa kurs mempengaruhi harga saham.

- Uji Simultan (F)

Tabel 12. Uji Simultan F

F-statistic	34.2595480177792
Prob(F-statistic)	5.586783399522923e-22

Uji ini digunakan untuk melihat apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat melalui tabel diatas jika nilai prob < 0,05 maka H0 diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai prob > 0,05 maka h0 ditolak atau variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Dapat dilihat melalui tabel diatas nilai prob < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.9133553942462989
Adjusted R-squared	0.8866955155528524

heteroskedasitas. Dapat dilihat nilai prob pada tabel uji heteroskedastisitas memiliki nilai lebih dari 0,05 maka data diatas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau terhindari dari ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan.

- Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

F-statistic	2.641188154625268	Prob. F(2,69)	0.07847547054099519
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	5.262295934868478	Square(2)	0.0719957659867897

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah data empiric yang didapatkan sesuai dengan teoritik tertentu. Uji autokorelasi. Untuk menentukan nilai terdapat masalah auto korelasi dapat dilihat melalui nilai probnya. Jika nilai prob *chi-square* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi, sebaliknya jika nilai prob *chi-square* < 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Dapat dilihat pada table uji autokorelasi prob *chi-square* lebih dari 0,05 yaitu 0,0719957659867897 maka data tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.

- Uji Hipotesis parsial (T)

Tabel 11. Uji Hipotesis Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.45332834094 0.0202	1.827802730792 415	0.79512319160 94878	0.4301562784220301
LOG_ROE	0.11301029857 21263	0.072654828693 02799	1.55544098864 5133	0.1259069074985661
KURS	0.00042086782 7419913	0.000124584863 3709221	3.37816180900 6268	0.00138911832813078 1

Pada uji silmutan T ini dapat dilihat melalui nilai probnya. Jika nilai probnya $<0,05$ maka H_0 diterima, atau variable independent berpengaruh terhadap variable dependen. Jika nilai prob $> 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independent tidak memengaruhi variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa prob ROE $> 0,05$ dapat diartikan bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan prob KURS $<0,05$ dapat diartikan bahwa kurs mempengaruhi harga saham.

- Uji Simultan (F)

Tabel 12. Uji Simultan F

F-statistic	34.2595480177792
Prob(F-statistic)	5.586783399522923e-22

Uji ini digunakan untuk melihat apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat melalui tabel diatas jika nilai prob $< 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai prob $> 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Dapat dilihat melalui tabel diatas nilai prob $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.9133553942462989
Adjusted R-squared	0.8866955155528524

Hasil dari R square yaitu 0,8866 jika diubah dalam bentuk persentase yaitu 91,33%, dapat diartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 91,33% dan 8,67% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

KESIMPULAN

Hasil pemilihan data regresi yaitu *fixed effect model* (FEM), maka model FEM menjadi penentu apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel model FEM beserta penjelasan mengenai pengaruh variabel x dengan variabel y:

- *Retun On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on wquity (ROE) atau pengembalian ekuitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan modal dari ekuitas pemegang saham pada perusahaan tersebut. Untuk melihat apakah ROE berpengaruh terhadap saham dapat dilihat melalui prob. Jika prob $> 0,05$ maka variabel x tidak mempengaruhi variabel Y, keterbalikannya jika prob $< 0,05$ maka variabel x mempengaruhi variabel Y. dapat dilihat melalui tabel model FEM diatas, nilai prob ROE yaitu 0,1259, dapat diartikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sub industri produksi batubara dikarenakan nilai prob $< 0,05$.

- Kurs terhadap Harga Saham

Kurs adalah harga relatif antara dua mata uang yang digunakan dalam transaksi lintas negara. Untuk melihat apakah kurs berpengaruh terhadap saham dapat dilihat melalui prob. Jika prob $> 0,05$ maka variabel x tidak mempengaruhi variabel Y, keterbalikannya jika prob $< 0,05$ maka variabel x mempengaruhi variabel Y. dapat dilihat melalui tabel model FEM diatas, nilai prob kurs yaitu 0,00145 dapat diartikan bahwa kurs mempengaruhi harga saham pada sub industri produksi batubara dikarenakan nilai prob $< 0,05$.

- *Return On Equity* (ROE) dan Kurs Tehadap Harga Saham

Setelah melakukan simultan (F) dan uji R^2 dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *return on equity* (ROE) dan KURS berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dapat diartikan bahwa ROE dan kurs dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 91,33% dilihat melalui uji R^2 .

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022, Desember 2). Apa saja faktor yang mempengaruhi harga saham? From <https://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>
- Maulani, D., & Rian, D. (2021). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM. doi:<https://dx.doi.org/10/47313/oikonomia.v17i2.1244>
- Paryudi, Wiyono, G., & Rinofah, R. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA SBI DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. doi:<https://10.37641/jimkes.v9i2.448>
- Sari, P. (n.d.). PENGARUH INFLASI, KURS DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LOGAM.
- Seventeen, W. L., & Shinta, S. D. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Prusahaan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.
- Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal Manajemen portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Zamzami, F., & Hasanuh, N. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN INFLASI TERGADAP HARGA SAHAM. doi:<https://doi.org/1033395/owner.v5i1.331>